

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2016) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Menurut Sugiyono, (2016) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri baik satu atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kebijakan persediaan bahan baku di Cafe Kammari dan bagaimana penentuan jumlah persediaan bahan baku dengan menggunakan metode kuantitas pesanan ekonomis atau bisa disebut *Economic Order Quantity* (EOQ) di Cafe Kammari, serta bagaimana penentuan persediaan pengaman (*Safety Stock*), titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) dan total *inventory cost* (TIC) dilakukan oleh Cafe Kammari.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian memerlukan lokasi yang dijadikan objek untuk memperoleh data dan informasi. Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Cafe Kammari, JL. H. Samanhudi No. 17 – 19, Gresik.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Cafe Kammari yang di manfaatkan penulis untuk melakukan observasi secara langsung penulis untuk mendapatkan informasi dan dokumen-dokumen terkait dengan kegiatan operasional.
2. penulis memilih Cafe Kammari, karena sangat mendukung pengamatan penulis tentang pengendalian persediaan bahan baku. Dengan memberikan izin yang memungkinkan penulis mendapatkan informasi dan data yang di perlukan sesuai dengan permasalahan yang akan diamati di lapangan.
3. Lokasi yang mudah di jangkau serta dekat dengan tempat tinggal peneliti.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diamati atau diteliti sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang di teliti. Sedangkan sampel yaitu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang di anggap dapat menggambarkan populasinya. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku bubuk milo malaysia, bubuk lemon, bubuk leci di Cafe Kammari Gresik dan 2 (dua) informan kunci yaitu pemilik dan manajer *purchasing* bahan baku Cafe Kammari Gresik.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) data diantaranya :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2016) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data menerima informasi secara langsung. Data

primer dapat berupa catatan wawancara atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan untuk mengumpulkan informasi mendasar ini. Penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan informasi mengenai situasi dan peristiwa dalam bentuk catatan. Dalam penelitian ini digunakan pihak – pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu pemilik dan manajer *purchasing* bahan baku Cafe Kammari Gresik, karena 2 (dua) informan tersebut lebih mengetahui pengendalian persediaan dan menangani langsung persediaan bahan baku Cafe Kammari, dengan cara wawancara terhadap data asli pada Cafe Kammari Gresik.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2016) menjelaskan bahwa data sekunder bukanlah sumber informasi yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul datanya, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian kali ini yaitu data pembelian dan permintaan bahan baku bubuk malaysia, bubuk lemon dan bubuk leci serta data biaya yang dikeluarkan untuk mengelola persediaan di Cafe Kammari Gresik.

3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggali beberapa data dari informan. Menurut Sugiyono, (2016) informan merupakan orang yang mempunyai pengetahuan dan informasi relevan mengenai topik penelitian untuk dapat memberikan jawaban dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan terkait topik penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu pemilik dan bagian pembelian bahan baku Cafe Kammari Gresik.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang merupakan pemilik dan bagian pembelian bahan baku Cafe Kammari Gresik yang memiliki pengetahuan tentang pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan di perusahaan tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah:

a. Bapak Rizky selaku pemilik Cafe Kammari

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi pemahaman tentang pengolahan persediaan bahan baku bubuk milo malaysia, bubuk lemon dan bubuk leci, pengendalian persediaan Cafe Kammari Gresik, serta pengidentifikasian kendala yang mungkin terjadi dalam pengaturan persediaan bahan baku dan mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan dalam pemesanan bahan baku.

b. Bapak Bahar selaku manajer *purchasing*

Informasi yang diperoleh ialah untuk mengetahui bagaimana Cafe Kammari dalam menyimpan bahan baku bubuk milo malaysia, bubuk lemon dan bubuk leci di gudang, mengetahui kendala penyimpanan bahan baku bubuk milo malaysia, bubuk lemon dan bubuk leci, mengetahui biaya penyimpanan dan pemesanan bahan baku bubuk milo malaysia, bubuk lemon dan bubuk leci.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari dokumen yang dimiliki oleh Cafe Kammari. Dimana untuk mengetahui total pengadaan

bahan baku dan penggunaan bahan baku bubuk Milo Malaysia, bubuk lemon dan bubuk leci pada periode Januari – Desember 2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang valid. Adapun tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara sebagai berikut:

A. Wawancara terstruktur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono, (2016) ketika peneliti memiliki gagasan yang jelas tentang informasi apa yang perlu mereka kumpulkan, mereka dapat menggunakan wawancara terstruktur. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pertanyaan tertulis berupa instrumen penelitian saat wawancara. Selain perangkat yang digunakan untuk wawancara, pengumpul data juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, foto, brosur dan barang – barang lainnya untuk memastikan percakapan yang lancar.

Wawancara ini nantinya digunakan untuk mendapatkan data berupa proses pengendalian persediaan yang selama ini digunakan oleh Cafe Kammari, segala kendala, dan macam – macam biaya yang dikeluarkan untuk proses pengendalian persediaan bahan baku bubuk Milo Malaysia, bubuk lemon dan bubuk leci dengan mewawancarai pemilik dan manajer *purchasing* bahan baku Cafe Kammari Gresik.

B. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Secara garis besar, Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumenter pembelian bahan baku bulan Januari - Desember 2023 dengan cara memintanya kepada manajer *purchasing*.

C. Observasi

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah observasi non-partisipan. Menurut Sugiyono, (2022) observasi non-partisipan merupakan partisipan peneliti tidak terlibat langsung dalam operasional Cafe Kammari Gresik dan hanya sebagai pengamat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi secara langsung di Cafe Kammari Gresik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku bubuk milo malaysia, bubuk lemon dan bubuk leci Cafe Kammari Gresik.

3.7 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitas pemesanan ekonomis atau *Economic Order Quantity* (EOQ) guna menjawab 2 (dua) pertanyaan yaitu “kapan harus memesan dan berapa pesanan yang harus dipesan”. pada penelitian nilai EOQ meliputi :

3.7.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, (2016) setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum,

memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono, (2016) dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.

3.7.3 Verifikasi Data

Menurut Sugiyono, (2016) selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

3.7.4 Economic Order Quantity (EOQ)

Dalam penelitian analisis yang digunakan adalah dengan model *Economic Order Quantity* (EOQ). Dalam analisis ini akan dibandingkan antara perhitungan dengan metode perusahaan dengan metode kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) dalam meminimalkan biaya persediaan bahan baku. Menurut Heizer dan Render, (2015) metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Economic Order Quantity (EOQ)} = \sqrt{2 \times D \times S : H} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

EOQ = Kuantitas Pesanan Ekonomis

S = Biaya Pemesanan Setiap Kali Pesan (Rp/Pesanan)

D = Penggunaan Barang (Unit/Tahun)

H = Biaya Penyimpanan Per Unit

3.7.5 Frekuensi Pemesanan (F)

Menurut Stevenson dan Chuong, (2014) frekuensi pemesanan persediaan adalah berapa kali perusahaan harus melakukan pemesanan. Frekuensi pemesanan yang optimal dapat diperoleh setelah nilai EOQ diketahui kemudian dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{D}{EOQ} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

F = Frekuensi Pemesanan

EOQ = *Economic Order Quantity* (kuantitas pemesanan)

D = Penggunaan Bahan Baku per tahun

3.7.6 Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Menurut Nasution dan Prasetyawan, (2008) persediaan pengaman (*Safety Stock*) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock-out*). Penentuan jumlah persediaan pengaman dapat dilakukan dengan rumus :

$$SS = (d_{max} - d) l \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

SS = *safety stock* (persediaan pengaman)

d = rata – rata kebutuhan perhari

d max = Pemakaian maksimum perhari

l = *leadtime*

3.7.7 Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Menurut Heizer dan Render, (2015) Pemesanan Ulang (*Reorder Point*) yaitu tingkat persediaan dimana persediaan telah mencapai tingkat pemesanan ulang. *Reorder Point* digunakan untuk menentukan kapan melakukan pemesanan kembali. Jika ada kesalahan dalam melakukan pemesanan barang maka akan mengakibatkan penimbunan persediaan maupun habisnya persediaan. Rumus untuk ROP dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Reorder Point (ROP)} = d \times l + ss \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

ROP = *Reorder Point* (titik pemesanan kembali)

d = Rata-rata kebutuhan/permintaan perhari

l = Waktu Tunggu (hari) / *leadtime*

ss = Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

3.7.8 Total Biaya Persediaan (*Total inventory cost*)

Perhitungan biaya total persediaan (*total inventory cost*) digunakan untuk membuktikan bahwa dengan adanya jumlah pembelian bahan baku yang optimal, yang dihitung dengan menggunakan metode EOQ akan dicapai biaya total persediaan bahan baku yang minimal.

Menurut Heizer dan Render, (2015) Adapun rumus untuk menghitung *Total Inventory Cost* (TIC) yaitu:

$$\text{Total Inventory Cost (TIC)} = \frac{D}{EOQ} S + \frac{EOQ}{2} H \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

TIC = Total Biaya Persediaan (*total inventory cost*)

S = Biaya Pemesanan Setiap Kali Pesan

D = Kebutuhan/permintaan barang per tahun

H = Biaya Penyimpanan per unit

EOQ = Pembelian bahan baku ekonomis (*Economic Order Quantity*)

3.8 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti maka data tersebut bisa dikatakan valid. Dalam penelitian ini menggunakan *member check* sebagai cara untuk memvalidasi data yang dilaporkan peneliti.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kesesuaian data dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila informan tersebut sepakat dengan data yang dikumpulkan peneliti berarti data tersebut dapat dipercaya dan begitu juga sebaliknya. Pelaksanaannya bisa secara individual atau secara diskusi kelompok bersama dengan pihak yang menjadi informan (Sugiyono, 2022).